

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi : perencanaan program sekolah/ madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah, pengawas/evaluasi, dan system informasi sekolah.<sup>1</sup> Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian tindakan ataupun proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama yang telah ditetapkan. Diperlukan adanya kerjasama yang efektif, dengan berbagai tindakan yang saling berkaitan.<sup>2</sup>

Dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* karya Suryosubroto, Suharsimi AK menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka

---

<sup>1</sup> Prof Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2000, 5

<sup>2</sup> Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*. (Jakarta: Erlangga), 1996, 1

penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses mengatur atau mengelola kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di dalam kelas. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai struktur organisasi yang berada di dalam OSIS. Manajemen ekstrakurikuler menggunakan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Fungsi dasar manajemen antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan/pengendalian. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup> Perencanaan berarti penggambaran di muka hal-hal yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan agar tujuan tersebut tercapai.

Perencanaan (*planning*) di mana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu adalah bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

---

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27

<sup>4</sup> Prof Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2000, 5

memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang ada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.<sup>5</sup>

Pengorganisasi (*organizing*) merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Apabila salah satu komponen tidak dapat berjalannya baik maka akan mempengaruhi yang lain. Organisasi penyelenggaraan model An-Nahdliyah diharapkan berada dalam lingkup lembaga pendidikan ma'arif NU pada setiap tingkatan. Namun, tidak menutup kemungkinan penyelenggaraanya di dilaksanakan lembaga selain LP Ma'arif NU, seperti pondok pesantren, yayasan dan lain sebagainya sepanjang mempunyai haluan yang sama yaitu haluan Ahlussunnah Wal Jamaah<sup>6</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) mempunyai arti suatu kegiatan yang menggerakkan para bawahan ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Karena menggerakkan para bawahan maka dengan demikian seorang pemimpin berada di tengah-tengah para bawahan yang dengan sendirinya akan diterima oleh para bawahan sebagai pendorong. Kegiatan *actuating* secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Dalam pelaksanaan manajemen Baca Tulis Al-Qur'an mengacu pada; 1) Pedoman pengajaran TPQ Model An-Nahdliyah, meliputi: ketentuan umum dan cirri-ciri khusus model An-Nahdliyah, tenaga edukatif dan peserta didik, metode penyampaian dan garis-garis besar program pengajaran. 2) Pedoman pengajaran sorogan A-Qur'an/ program *ta'limul qur'an*, meliputi: : ketentuan umum dan cirri-ciri khusus

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, 2008, 6

<sup>6</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, 2008, 7

model An-Nahdliyah, tenaga edukatif dan peserta didik, metode penyampaian dan garis-garis besar program pengajaran.<sup>7</sup>

Pengawasan (*controlling*) adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Standar pengembangan penilaian model An-Nahdliyah meliputi standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, materi pokok yang harus dikuasai siswa, indikator pencapaian, rencana penilaian serta tehnik penilaian yang berupa tehnik penilaian harian jilid, EBTA jilid, harian dorogan dan munaqasah khatam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Di bawah naungan Yayasan Al-Fithrah Surabaya, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik membina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikannya, dilakukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Mengacu pada pelaksanaan instruksi Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tanggal 26 September tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang salah satu realisasinya dengan cara Al-Qur'an diajarkan disekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Pelaksanaan bimbingan al Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>7</sup> Ibid, Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, , Tulungagung, 2008, 16-23

<sup>8</sup> Ibid, Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, Tulungagung, 2008, 27

peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler al Qur'an dalam program manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an.

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dipilih adalah metode praktis Al-Nahdliyyah. Metode ini menekankan penguasaan materi dan cara baca yang harus dikuasai dan dipahami dalam setiap jilidnya. Bentuk dari metode ini adalah menggunakan sistem berjenjang, yaitu terdiri dari 6 (enam) jilid buku yang masing-masing tingkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithraah Kedinding Lor Surabaya dilaksanakan pada sore hari setelah siswa pulang dari madrasah. Banyak terlihat di madrasah siswa-siswi sudah pandai dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan bukan hanya berdampak pada hasil belajar di ruang kelas tapi juga di luar sekolah yaitu pada kejuaraan tingkat daerah.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dalam usia dini, madrasah mampu mempersiapkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang ditempuh dalam kurun waktu 6 bulan menggunakan buku paket 6 jilid.

Dari pengamatan penulis di madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar secara normal 60 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu

untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut : untuk tutorial: 20 menit, untuk privat individual: 30 menit, untuk tutorial: 10 menit.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyebutkan bahwa peranan besar dan strategis terhadap keberhasilan ketercapaian tujuan ekstrakurikuler ini didukung oleh guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Tenaga edukatif atau ustadz dan ustadzah bertugas sebagai: 1) Ustadz tutor, yakni bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh siswa umur 5 tahun. 2) Ustadz Privat, yakni bertugas membimbing dan mengevaluasi siswa, kemudian menentukan tingkat prestasi siswa.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyebutkan serangkaian kegiatan yang bersifat *controlling* yang terus menerus, dilakukan terhadap kinerja ustadz-ustadzah secara preventif dan represif sesuai dengan penilaian yang ditetapkan dalam pengembangan system penilaian model An-Nahdliyah. Teknik evaluasi terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: teknik evaluasi pada program jilid yang terdiri dari: evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi tahap akhir (EBTA) 6 jilid. Dan teknik evaluasi program sorogan al-Qur'an yang terdiri dari: evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqasah, munaqasah khatam Al-Qur'an 30 juz serta munaqasah dan wisuda.<sup>10</sup>

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Model An-Nahdliyah Di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Kedinding Lor Surabaya”**

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, 20 Januari 2013, jam 09:00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, 20 Januari 2013, jam 09:00-selesai

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Penelitian digunakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan, selain itu penulis dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman. Serta sebagai landasan dalam masalah penelitian manajemen dan selanjutnya dapat diaplikasikan.

## 2. Fakultas Tarbiyah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan sebagai referensi khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Jurusan Kependidikan Islam Progam Studi Manajemen Pendidikan.

## 3. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya, selaku pelaksana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode An Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya dan dapat dijadikan barometer dalam pengelolaan kegiatan selanjutnya.

## **E. Definisi Konseptual**

### 1. Manajemen ekstrakurikuler

Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama yang telah

ditetapkan. Diperlukan adanya kerjasama yang efektif, dengan berbagai tindakan yang saling berkaitan.<sup>11</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>12</sup>

Jadi manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses mengatur atau mengelola kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di dalam kelas. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai struktur organisasi yang berada di dalam OSIS. Manajemen ekstrakurikuler menggunakan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

## 2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan guru PAI di luar jam intrakurikuler dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih baca tulis Al Qur'an di madrasah/sekolah.

## 3. Model An Nahdliyyah

Metode An Nahdliyyah merupakan metode pembaharu dari metode membaca Al-Qur'an klasik yakni metode Baghdadiyah. Model An-Nahdliyah karya Kyai Munawwir

---

<sup>11</sup> Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*. (Jakarta: Erlangga), 1996, 1

<sup>12</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27

Tulungagung merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdady atau metode Turutan. Metode ini meliputi demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah.<sup>13</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.<sup>14</sup> Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang ada dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, metode penelitian meliputi beberapa hal berikut:

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian bersifat diskriptif yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan<sup>16</sup>.

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>7</sup> Sehingga yang menjadi tujuan

---

<sup>13</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, Tulungagung, 2008.

<sup>14</sup> . Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.

<sup>15</sup> . Ibid. 3.

dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>17</sup>

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka peneltian yang mengambil tema “manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya” adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

## 2. Informan Penelitian

Data merupakan segala keterangan (informasi) diambil secara purposive mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, antara lain:<sup>18</sup>

1	Kepala Madrasah MI Al-Fithrah Surabaya
2	Guru Al-Qur’an MI Al-Fithrah Surabaya
3	Dewan guru MI Al-Fithrah Surabaya
4	Siswa-siswi MI Al-Fithrah Surabaya

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sitematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

<sup>17</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 86

<sup>18</sup>. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 130.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Tehnik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui tanya jawab dengan responden atau informan.<sup>19</sup>

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.<sup>20</sup>

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya yang kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

b. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>21</sup> Marshall

---

<sup>19</sup>. Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995). 92.

<sup>20</sup>. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 114-115.

<sup>21</sup>. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>22</sup> Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi madrasah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya dan lain-lain.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>23</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.

---

<sup>22</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

<sup>23</sup>. Burhan Bungin, *Metodologi...*, 152.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini penulis terjun langsung di lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan, sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>24</sup> Teknik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini penulis terjun langsung di lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis berpijak pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap, yaitu :<sup>25</sup>

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah

---

<sup>24</sup>. Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

<sup>25</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87.

disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. Verifikasi atau kesimpulan adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh baik dari interview, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang di hasilkan benar-benar valid.

#### 5. Kriteria Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran penulis di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian, dan teori). Menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

a. kepercayaan (*credibility*), b. keteralihan (*transferability*) c. kebergantungan (*dependability*), d. kepastian (*confirmability*)<sup>26</sup>

a. Kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

b. Keteralihan (*transferability*). Kriteria keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian

---

<sup>26</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 324

- empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.
- c. Kebergantungan (*dependability*). Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.
- d. Kepastian (*confirmability*). Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama: Pendahuluan, berisi gambaran dari keseluruhan isi skripsi meliputi : Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi uraian kajian kepustakaan tentang pengertian manajemen ekstrakurikuler dan tinjauan tentang baca tulis Al-Qur'an dan sejarah manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya

Bab Ketiga, merupakan laporan hasil penelitian, tentang gambaran umum, sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya, letak geografis, struktur organisasi, data guru, siswa serta keadaan fisik dan fasilitas madrasah. Penyajian data tentang manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.

Bab ke empat, merupakan analisa data tentang manajemen ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui model An-Nahdliyah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya

Bab ke lima, penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisa berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah hasil penelitian dan dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.